

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan, serta peran pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan secara statistik dalam periode pengamatan.
2. Pengungkapan *sustainability report* memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan asing secara langsung tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dimoderasi oleh pengungkapan *sustainability report* yang baik, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi signifikan dan positif. Dengan kata lain, pengungkapan *sustainability report* dapat memperkuat peran kepemilikan asing dalam menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil serta interpretasi temuan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asing diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh investor asing terhadap total saham beredar yang diambil dari laporan tahunan.

2. Pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indeks SRDI berdasarkan GRI Standards landasan 2021. Meskipun indeks ini menilai keberadaan pengungkapan sesuai indikator GRI, namun belum mempertimbangkan secara menyeluruh kualitas, kedalaman, atau substansi dari informasi yang disampaikan perusahaan dalam laporan tersebut.
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dari total 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan ini disebabkan oleh tidak semua perusahaan secara konsisten menerbitkan *sustainability report* atau mengikuti standar GRI selama periode pengamatan, sehingga data tidak memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan sektor industri. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki karakteristik tertentu dalam hal struktur kepemilikan dan praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup sektor lain, seperti sektor manufaktur, energi, atau jasa keuangan, agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan antar sektor.
2. Pada penelitian ini, pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indeks SRDI berbasis GRI Standards landasan 2021, dan kepemilikan asing diukur dari proporsi saham asing terhadap total saham beredar. Untuk penelitian mendatang, disarankan mengeksplorasi indikator yang lebih komprehensif dan mendalam, seperti kualitas pengungkapan, assurance eksternal, atau klasifikasi investor asing.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi regulator, disarankan untuk memperkuat pengawasan dan implementasi regulasi mengenai kewajiban pengungkapan *sustainability report* melalui OJK dan Bursa Efek Indonesia, serta mempertimbangkan standar sektoral seperti *GRI Sector Standard for Mining* agar pelaporan lebih akuntabel.
2. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan terbuka, penting untuk meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report*, baik dari sisi konten maupun transparansi, serta memanfaatkan keterlibatan pemilik asing untuk memperkuat tata kelola dan praktik keberlanjutan.
3. Bagi investor, terutama investor asing, diharapkan untuk semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi guna mendorong keberlanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang perusahaan.